

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak dahulu secara geopolitik letak geografis Selat Malaka begitu penting bagi kepentingan negara-negara di dunia dalam kegiatan ekonomi, lalu-lintas perdagangan, maupun strategi militer terutama negara besar seperti Amerika Serikat, Cina, Jepang dan India. Posisi Selat Malaka termasuk jalur SLOC (*Sea Lines of Communication*) dan SLOT (*Sea Lines of Trade*) sekaligus pintu masuk selat (*chokepoint*) armada angkatan laut dalam bergerak maju (*forward presence*) ke seluruh penjuru dunia.



Gambar 1. Jalur Komunikasi Laut

Sumber : www.en.wikipedia.org

Ancaman kejahatan di Selat Malaka biasanya berupa pembajakan kapal, perampokan kapal, penculikan awak kapal, perdagangan manusia dan penyelundupan senjata. Ada juga kemungkinan serangan teroris yang bertujuan melumpuhkan arus

perdagangan internasional dan berniat menghancurkan fasilitas perhubungan laut di perairan Selat Malaka.

Sesungguhnya, isu Selat Malaka sudah sering kali dibahas namun penyelesaiannya terus tertunda. Indonesia dan Jepang telah sepakat bahwa kerja sama dilakukan sejalan dengan *Konvensi Hukum Laut Internasional* tahun 1982, yang tetap menghargai kedaulatan dan hak berdaulat atas negara-negara pantai terhadap teritorial maupun *zona ekonomi eksklusif* (zona yang luasnya 200 mil laut dari garis dasar pantai, yang mana dalam zona tersebut sebuah negara pantai mempunyai hak atas kekayaan alam di dalamnya, dan berhak menggunakan kebijakan hukumnya, kebebasan bernavigasi, terbang di atasnya, ataupun melakukan penanaman kabel dan pipa).

Tercatat pada pertengahan tahun 2015, Selat Malaka menjadi selat paling berbahaya dan titik panas (*Hot spots*) keamanan maritim di dunia. Hal ini disebabkan kapal-kapal yang melintasi Selat Malaka, rawan terhadap ancaman kejahatan yang terjadi di atas laut.

Ancaman kejahatan di Selat Malaka biasanya berupa pembajakan kapal, perampokan kapal, penculikan awak kapal, perdagangan manusia dan penyelundupan senjata. Ada juga kemungkinan serangan teroris yang bertujuan melumpuhkan arus perdagangan internasional dan berniat menghancurkan fasilitas perhubungan laut di perairan Selat Malaka.

Memang, tidak dapat dipungkiri isu keamanan Selat Malaka adalah sebuah masalah yang kompleks. Kompleksitas ini mengandung tiga dimensi yakni: keamanan keselamatan pelayaran, keamanan lingkungan, dan keamanan teritorial. Pengelolaannya diharapkan melibatkan berbagai pihak serta akan memberikan implikasi positif yang berbeda. Karena itu, dibutuhkan pandangan yang menyeluruh (*holistic*) dan respon yang komprehensif. Secara

faktual permasalahan keamanan maritim di Selat Malaka adalah pembajakan dan perompakan. Hal lainnya adalah masalah kerusakan lingkungan, keselamatan penumpang dan pelayaran serta isu-isu sosial ekonomi.

Dalam perspektif keamanan bahwa isu penting Selat Malaka adalah setiap negara di kawasan semestinya berpartisipasi karena mempunyai kepentingan yang sama bagi keseluruhan kawasan. Hal ini yang mendasari penetapan judul Penanganan Perompak di Selat Malaka.

B. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Penelitian ini terfokus pada periode 11 November 2014 sampai dengan 1 Mei 2015, menjelang mengikuti DP-1 Nautika. Adapun tujuan penulisan makalah ini adalah meneliti sejauh mana isu-isu keamanan mempengaruhi aplikasi kerjasama pengelolaan keamanan tiga negara pantai dalam mengamankan Selat Malaka dari ancaman perompakan (*piracy*), teroris dan kejahatan transnasional lainnya.

Penelitian ini juga bertujuan ingin memberikan penalaran akademik tentang isu-isu keamanan di Selat Malaka yang nantinya dapat mendorong rekomendasi bagi pembuat kebijakan, baik para pejabat pemerintahan maupun militer serta menambah khasanah pengetahuan bagi masyarakat pada umumnya.

2. Manfaat Penulisan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

a. Manfaat bagi Dunia Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur ilmiah tentang perompakan yang terjadi di Selat Malaka.

b. Manfaat bagi Dunia Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan kepada Pemerintah dan pihak-pihak yang terkait di dunia pelayaran.

C. Ruang Lingkup

Karena luasnya permasalahan mengenai perompakan dan dampak yang ditimbulkan serta hal-hal yang berhubungan, maka penulis membatasi penelitian hanya mencakup konsep keamanan terpadu di Selat Malaka dalam menghadapi ancaman transnasional khususnya perompakan.

D. Metode Penyajian

Metode penyajian adalah menggambarkan dari mana diperoleh data atau referensi dan bagaimana cara menganalisisnya. Untuk mendukung penyajian makalah ini, penulis menyampaikan dua metode penyajian, yaitu:

1. Studi Lapangan

Metode ini sudah dipersiapkan dan dilakukan penulis dengan cara pengamatan langsung dengan aktivitas yang nyata dan obyektif selama saat masih aktif diatas kapal MT.LENA kapal milik STELLAR SHIPMANAGEMENT SINGAPORE periode 11 November 2014 sampai dengan 1 Mei 2015, menjelang mengikuti DP-1 Nautika.

2. Studi Kepustakaan

Data-data diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan seminar, jurnal, makalah ilmiah, majalah, surat-kabar, internet yang berkaitan erat tentang potensi ancaman keamanan di Selat Malaka.

E. Metode Analisa Data

Metode analisa data dilakukan berdasarkan metode deskriptif, yang menyajikan gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki tentang ancaman keamanan di Selat Malaka. Data-data yang dikumpulkan dianalisa dalam pandangan konsep keamanan sehingga nantinya menghasilkan rekomendasi bagi pengelolaan isu-isu keamanan di Selat Malaka.

